



---

## Bab I. Pendahuluan

---

*Illusions Park* merupakan sarana taman rekreasi di daerah Cibeuying Utara, Kotamadya Bandung yang mengajak pengunjung untuk membayangkan masa depan dengan optimisme dinamis memanfaatkan Ilusi optikal.

---

### I.1 Latar Belakang Proyek

Bayangan masa depan bukanlah bayangan hitam yang harus ditakuti atau dihadapi dengan pesimis akan tetapi dihadapi dengan rasa optimis. Menurut Max More (1998) "*Optimism: the creator of the future*", dapat dipahami menjadi optimisme dinamis sebagai pembentuk masa depan. Dalam optimisme dinamis seseorang akan menghadapi masa mendatang dengan suatu **kegembiraan, harapan, tantangan, merasakan kebebasan**, serta aktif dan bergerak secara dinamis untuk fokus dan konsentrasi, sebab mereka yakin akan kemampuan dalam dirinya.

Seseorang selalu berpikir, melangkah setahap demi tahap, dan membayangkan masa depan sebagai suatu lompatan dari waktu ke waktu mengarah masa yang belum dialami, namun pasti akan dilalui. Hal ini dialami oleh jiwa masa akhir kanak-kanak sampai dengan pemuda, yang selalu dibayangi oleh masa depan.

#### I.1.1 Kondisi masa transisi

Berbagai pertanyaan tentang masa depan dapat terlontar dalam lingkup pandangan, disatu pihak dibayangkan sebagai tekanan dan ketidakpastian



### *6.Late/adulthood*

Adalah akhir-akhir kedewasaan, periode perkembangan memasuki usia enampuluh atau tujuh puluh dan kekal sampai kematian. Sudah waktunya penyesuaian akan kesehatan dan kekuatan yang mulai berkurang, tinjauan ulang hidup, fase istirahat, dan penyesuaian ke peranan sosial baru.

Rentang waktu perkembangan dari masa akhir kanak-kanak usia 10 hingga pemuda sampai dengan awal 30-an banyak mengalami proses perubahan pola pikir. Perubahan tersebut dipengaruhi kondisi lingkungan sekitar dimana seseorang berusaha mencapai cita-cita dan harapan akan bayangan masa depan yang penuh kepastian dan optimis. Memasuki umur 17 tahun seseorang mengalami perubahan menuju kedewasaan. Pada titik ini seseorang merasakan tekanan dan kelabilan tinggi yang dapat mempengaruhi pola pemikiran selanjutnya.

Menurut San trock (1999) pada usia 20-an adalah tahap pengembangan menjadi orang dewasa yang mengalami masa transisi yakni masa labil dimana seseorang dapat terpengaruh oleh kondisi diluar bagian dirinya secara personal yang dapat mengakibatkan stress, kurang semangat dalam bekerja akibat kehilangan "mood".

Antara usia 28 - 33 manusia berlanjut pada suatu periode transisi di mana harus menghadapi pertanyaan serius menentukan target. Sepanjang usia 30-an pada umumnya mengarah pada pemusatan pengembangan karier dan keluarga. Hingga mencapai usia 40 telah mencapai suatu penempatan stabil pada kariernya sesuai San trock (1999).

### *3. Adolescence*

Adalah periode perkembangan transisi dari masa kanak-kanak hingga awal *adulthood*, antara kira-kira usia 10 sampai 12 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai 22 tahun. Dalam posisi ini seorang anak sedang mencari kebebasan dan pencarian identitas. pikiran menjadi lebih logis, abstrak, dan idealistis. Lebih banyak menghabiskan waktu di luar lingkungan keluarga.

### *4. Early adulthood*

Adalah awal kedewasaan, periode perkembangan yang mulai dalam anak belasan tahun atau awal dua puluh hingga umur tiga puluh. Ini merupakan waktu untuk belajar berpendirian secara pribadi dan kebebasan mengatur kebutuhan, pengembangan karier, dan banyak memilih untuk bergaul, pelajaran untuk menyesuaikan diri melalui seorang teman karib, mulai dari suatu keluarga dan kemudian memikirkan bagaimana membesarkan anak-anak.

### *5. Middle adulthood*

Adalah pertengahan kedewasaan, periode perkembangan yang mulai mendekati usia 35 sampai dengan 45 tahun dan hampir enam puluhan. Merupakan suatu waktu dalam mengembangkan perlibatan sosial dan pribadi dan tanggung jawab; membantu generasi yang berikutnya agar menjadi berkompeten, individu dewasa; meraih dan memelihara kepuasan didalam karier.



perkembangan kehidupan dan penghidupan masa transisi yakni masa akhir kanak-kanak hingga pemuda yang ingin mengejar impiannya. Dilain pihak, juga telah dirasakan adanya kekhawatiran, kerisauan dan keresahan yang dibayangi oleh ancaman hapusnya kehidupan manusia umumnya.

Masa transisi pada perkembangannya sangatlah dipengaruhi oleh kondisi masyarakat yang terus mengalami perkembangan. Banyak faktor penentu sebagai pemicu akan semakin ringkihnya mental pemikiran karena ketakutan dan kekhawatiran akan masa depan.

Sesuai dengan buku *Life Spand Development*, San trock (1999) memetakan masa transisi menurut karakter mulai dari *Earlier Childhood* hingga mencapai *Late Adulthood*..

#### ***1.Earlier Childhood***

Adalah periode perkembangan dari akhir masa kanak-kanak sekitar 5 atau 6 tahun. Periode ini merupakan masa sebelum masuk sekolah. Selama waktu ini, anak-anak muda belajar untuk berorientasi pada diri dan mengembangkan ketrampilan persiapan untuk sekolah serta menghabiskan banyak waktu luang untuk bermain dengan teman sebaya.

#### ***2.Middle and late childhood***

Adalah periode perkembangan antara pertengahan dan masa akhir kanak-kanak yakni dari sekitar 6 sampai usia 11 tahun. Prestasi menjadi suatu hal utama menyangkut masa depan dan mengalami peningkatan diri.

cukup tinggi bila dibandingkan dengan luas Kota Bandung sendiri. Disamping penduduk lokal, 68.932 wisatawan manca negara setiap tahunnya datang ke Kota Bandung.

Jumlah mahasiswa yang menghuni Kota Bandung sekitar 55.000 mahasiswa dari berbagai universitas dan akademi, baik negeri maupun swasta. Belum termasuk sejumlah pelajar SMA yang berasal dari luar kota.

Minat remaja dan pemuda Bandung terhadap kegiatan pengembangan diri cukup besar. Hal ini didorong oleh sifat keingintahuan dan vitalitas yang tinggi. Dalam aktivitas untuk mengembangkan kemampuan diri, mereka memilih kegiatan yang relatif tidak mahal dan memungkinkan terjadinya interaksi. Minat terhadap kegiatan-kegiatan yang bersifat pengembangan diri untuk persiapan di masa depan. Di Bandung minat kegiatan yang bersifat rekreatif dilakukan oleh sekitar 48,6% remaja putra dan 42% remaja putri.

### **I.1.3.1 Potensi dan Kondisi Remaja Kota Bandung**

#### **1. Potensi jumlah remaja dan pemuda**

Secara demografis dari 2.058.915 penduduk Kotamadya Bandung, presentase jumlah remaja dan pemuda relatif besar. Jumlah remaja di Kota Bandung sekitar 496.562 atau sekitar 24,1 % sesuai dengan data dari Dinas Sosial, Kodya Bandung (1995). Faktor diatas menjadi daya tarik keberadaan *Illusion Park* sebagai taman rekreasi yang mengedepankan bayangan masa mendatang.



## **2. Keberadaan remaja dan pemuda Bandung**

Keberadaan Bandung sebagai kota pendidikan tinggi tidak lepas dari banyaknya perguruan tinggi. Kurang lebih 62 universitas/institusi berada di Kota Bandung.

Remaja dan pemuda di Bandung relatif homogen bila dibandingkan dengan Jakarta, karena itu nilai-nilai tradisional Sunda masih kental dalam pergaulan sehari-hari. Tetapi akibat kemajuan dan gaya hidup modern mulai berpengaruh pula pada kehidupan pemuda di Bandung. Dualisme ini berpengaruh pula pada pembentukan karakter dan arah minat remaja dan pemuda ditengah kemonotonan rutinitas sebagai sesosok manusia yang memiliki cita-cita, harapan serta ambisi.

## **3. Minat kegiatan remaja dan pemuda**

Karakter remaja dan pemuda secara umum sama, yaitu suka berkumpul dengan teman sebaya, kreatif dan bebas dalam mengekspresikan keinginannya. Sifat yang cukup khas adalah kesukaan mereka terhadap hal-hal/aktivitas yang bersifat *lower activities* serta menantang, terutama yang dilakukan pada waktu luang.

## **4. Diadakannya Festival Taman Kota**

Kegiatan Festival Taman Kota dalam rangka memperingati Hari Bumi tiap tahunnya diselenggarakan. Kegiatan di atas adalah Aksi Pelestarian Lahan Hijau yang dilakukan oleh anak-anak anggota klub lingkungan dari 5 SLTP di kota Bandung beserta para relawan Yayasan Pengembangan Biosains dan Bioteknologi (YPBB).



### **1.1.3.2 Kondisi Rancangan Taman di Kota Bandung**

Kota Bandung dijuluki Kota Kembang karena ada banyak taman indah yang menghiasi kota ini. Taman-taman ini mempunyai dua fungsi yaitu sebagai taman peringatan dan sebagai tempat rekreasi. Bahwa konsep perancangan Kota Bandung yang mengagumkan tersebut sangat geometris, formalistik, dan berorientasi ke alam yang awalnya lahir dari konsep Renaisan, yang dipengaruhi juga oleh konsep-konsep Islam tentang ruang dan waktu. Hasil rancangan Kota Bandung (Bandung Utara) yang dibangun sebelum tahun 1950-an mencerminkan perpaduan antara konsep Islam, Renaisans Romantis, dan awal Modern. Hal demikian, cukup menarik sehingga pengamat merasakan adanya kesan pengalaman ruang maupun visual, kelegaan, ketegangan, harapan, kesan lainnya.

Bandung khususnya Bandung Utara memiliki karakter antara bangunan, lahan, serta alamnya merupakan satu kesatuan desain yang tak dapat dipisahkan, demikian pendapat Ir. Slamet Wirasonjaya MLA, ("Kalau Bandung Gundul, Ia Brutal dan Tak Manusiawi" *Pikiran Rakyat*, Bandung, 11 Februari 1989).

Salah satunya adalah Taman Maluku di Jalan Maluku. Di taman ini kita dapat dilihat patung perunggu dari H.O Verbraak S.J. (1835-1918), seorang Pastor Belanda yang bertugas pada Perang Aceh. Taman Citarum (*Tjitaroemplein*) dibelakang Gedong Sate, berfungsi sebagai taman peringatan. Lalu ada pula Taman Pramuka (*Oranjeplein*), yang merupakan tempat kegiatan Pramuka di Kota Bandung.

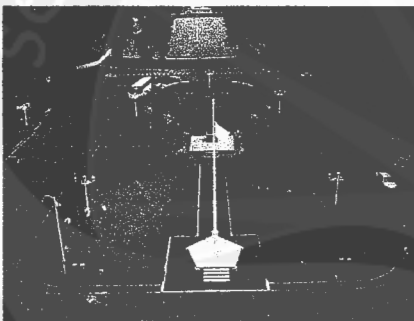
Sesuai dengan Skripsi : Kondisi Ruang Terbuka di Kawasan Bandung Utara dari Fellicia Sufferina (1999) keironisan Kota Taman itu tersingkirkan oleh keberadaan

pusat perbelanjaan dan cinderamata. Saat ini di Bandung, banyak ruang terbuka yang berganti fungsi. Ir. Thomas Herman Karsten di penghujung abad ke-18, yaitu disekitar tahun 1890 membuat beberapa taman kota. Akan tetapi, kesemua taman telah mengalami perubahan fungsi dan juga pembatasan ruang lingkup dan ciri fisiknya kepemilikan telah berubah, awalnya diperuntukan bagi masyarakat kota, namun sekarang telah dimiliki secara privat.

Dapat dilihat dari data kondisi akhir taman–taman kota didaerah Bandung Utara:

### **1. Taman Lapangan Gedung Sate**

#### **1. Rencana awal**



**Gbr1.1. Taman Gedung Sate menghadap Selatan**  
**Sumber : Dokumentasi Widyia Wisata**  
**UAJY (2004)**

#### **a. Menurut fungsinya :**

- Square dengan fungsi abstrak, untuk fungsi simbolik, sebagai simbol kekuasaan

- Square dengan fungsi nyata ,menampung aktivitas penting

#### **b. Dari ciri–ciri fisik, klasifikasi :**

- Square skala kota
- Square berkelompok (*grouped square*)
- Square yang terlingkupi ruang dalamnya

#### **2. Kondisi sekarang**



Rencana sebagai satu kesatuan, sekarang dipisah menjadi 2 : Halaman Gedung Sate Selatan, dan area terbuka Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat di utara.

**a. Halaman Gedung Sate Selatan**

1. Menurut fungsinya :

- Square dengan fungsi abstrak, untuk fungsi simbolik, sebagai simbol kekuasaan
- Square dengan fungsi nyata, menampung aktivitas penting

2. Dari ciri-ciri fisik, klasifikasi :

- Square skala kota
- Square enclosed square, kategori square yang didominasi (*dominated square*)
- Square dengan pola sirkulasi membagi ruang dalamnya

**b. Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat di utara.**

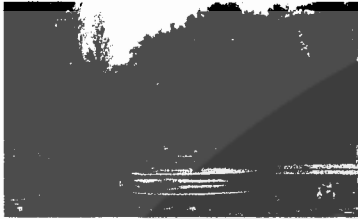
1. Menurut fungsinya :

- Square dengan fungsi abstrak, untuk fungsi simbolik, simbol peringatan
- Square dengan fungsi nyata, menampung aktivitas pilihan

2. Dari ciri-ciri fisik, klasifikasi :

- Square skala kota
- Square enclosed square, kategori square yang memiliki inti (*nuclear square*)
- Square dengan pola sirkulasi yang mengelilinginya

## **2. Taman Maluku ( *Molukken Park* )**



**Gbr I.2 Taman Maluku,  
Kolam berada ditengah.**

**Sumber : Ciri Perancangan  
Kota Bandung (Djefry W.  
Dana,1990)**

### **1. Kondisi awal**

Dibangun tahun 1919, terletak diantara Jalan Aceh, Jalan Maluku, dan Jalan Seram. Menghadap ke jalan Aceh, bagian bersatu dengan kompleks Jaarbeurs/pasar tahunan, sedangkan diluar kegiatan Jaarbeurs, taman berfungsi sebagai penampung

aktivitas rekreasi. Dilengkapi dengan sebuah kolam dan sungai kecil, patung, jalan-jalan setapak, bangku-bangku taman, sehingga membuat suasana dalam taman dan lingkungan sekitarnya terasa sejuk dan nyaman pernyataan dari Dana W. (110).

### **2. Menurut fungsinya :**

- Square dengan fungsi abstrak, untuk estetis, aksesoris kota
- Square dengan fungsi nyata, menampung aktivitas pilihan
- Square dengan fungsi nyata, menampung aktivitas sosial

### **3. Dari ciri-ciri fisik, klasifikasi :**

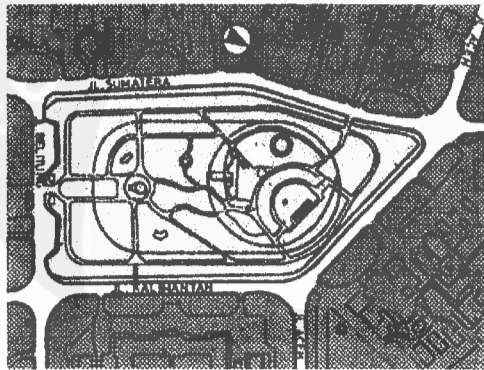
- Square skala kota
- Square *enclosed square*, kategori square yang didominasi (*dominated square*), dalam hal ini elemen yang mendominasi tanah adalah kompleks Jaarbeurs
- Square dengan pola sirkulasi membagi ruang dalamnya

### **4. Kondisi sekarang**



Gedung Jaarbeurs mendominasi Taman Maluku, berganti fungsi menjadi Gedung Kodiklat, sehingga dominasi Taman Maluku sudah hilang. Kondisi fisik secara sepintas baik, tetapi kondisi elemen-elemen memprihatinkan, kolam air kering, bau. Saluran air kotor, sampah, tanaman liar. Klasifikasi berubah menjadi *square enclosed square*, kategori square yang didominasi *closed square*.

### 3. Taman Nusantara / Taman Lalu lintas (*Insulinde Park*)



Gbr I.3 Taman Lalu Lintas yang bersifat Rekreatif-Edukatif  
Sumber : Ciri Perancangan Kota Bandung (Djefry W. Dana, 1990)

#### 1. Kondisi awal

Terletak diantara Jalan Aceh, Jalan Kalimantan, dan Jalan Sumatera. Taman kota yang bersifat rekreatif-edukatif untuk seluruh keluarga. Koleksi pepohonan yang nampaknya sudah cukup umur menyebar menanggung seluruh taman dan jalan disekitarnya sehingga terasa sejuk.

Berbagai sarana rekreasi yang ditujukan untuk anak yang ada disana menyebabkan manfaat ruang terbuka ini semakin terasa. Bentuk tamannya sendiri sebenarnya sederhana saja, namun kehadirannya ditengah kota mampu meredam panasnya terik matahari maupun hiruk-pikuk dan semrawutnya kegiatan didalam kota.



**2. Menurut fungsinya :**

- Square dengan fungsi abstrak, untuk estetis, aksesoris kota
- Square dengan fungsi nyata, menampung aktivitas pilihan
- Square dengan fungsi nyata, menampung aktivitas sosial

**3. Dari ciri-ciri fisik, klasifikasi :**

- Square skala kota
- Square yang dilingkupi (*enclosed square*), kategori *closed square*
- Square dengan pola sirkulasi membagi ruang dalamnya

**4. Kondisi sekarang**

Meskipun kondisi awal dan sekarang tidak mengalami perubahan, namun Taman Nusantara jarang dikunjungi, akibat sarana dan fasilitasnya kurang memadai dan banyak yang rusak.

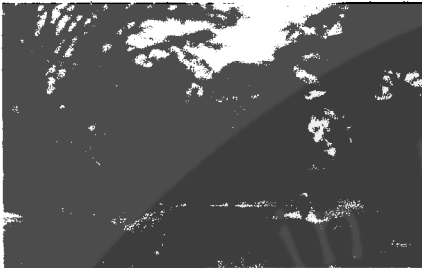
**a. Menurut fungsinya :**

- Square dengan fungsi abstrak, fungsi simbolik sebagai monumen peringatan
- Square dengan fungsi nyata, menampung aktivitas pilihan
- Square dengan fungsi nyata, menampung aktivitas sosial

**b. Dari ciri-ciri fisik, klasifikasi :**

- Square skala kota
- Square yang dilingkupi (*enclosed square*), kategori *closed square*
- Square dengan pola sirkulasi membagi ruang dalamnya

#### 4. Tjibeunjing plantsoen Noord / Taman Cibeunying Utara



Gbr I.4.Suasana Rindang di Taman Cibeunying.

Sumber : Ciri Perancangan Kota Bandung (Djefry W. Dana,1990)

##### 1. Kondisi awal :

Termasuk jenis *plantsoen*, taman milik Gemunte untuk membudidayakan tanaman keras. Umumnya berbentuk memanjang linier dengan sungai kecil di tengahnya dan ditumbuhi tanaman-tanaman besar pada kedua sisinya, sehingga tercipta suasana teduh dan nyaman.

##### 2. Menurut fungsinya :

- Square dengan fungsi abstrak, untuk estetis sarana penghijauan (sebagai bagian dari sabuk hijau Kawasan Bandung Utara)
- Square dengan fungsi nyata, sebagai penampung aktivitas penting (untuk pembudidayaan tanaman keras)

##### 3. Dari ciri-ciri fisik, klasifikasi :

- Square skala perumahan
- Square yang dilingkupi (*enclosed square*), kategori *closed square*
- Square dengan pola sirkulasi membagi ruang dalamnya

##### 4. Kondisi sekarang

Berubah sebagai square sebagai taman umum, klasifikasi berubah. Klasifikasi yang hilang sebagai aksesoris kota tidak diperhatikan Pemda, kotor tidak terpelihara dengan latarbelakang gedung besar.

##### a. Menurut fungsinya :

- Square dengan fungsi abstrak, fungsi simbolik sebagai monumen peringatan

- Square dengan fungsi nyata, menampung aktivitas pilihan
- Square dengan fungsi nyata, menampung aktivitas sosial

b. Dari ciri-ciri fisik, klasifikasi :

- Square skala kota
- Square yang dilingkupi (*enclosed square*), kategori *closed square*
- Square dengan pola sirkulasi membagi ruang dalamnya

Dari data yang dipaparkan, terbukti bahwa di Bandung Utara memerlukan suatu taman yang memiliki fungsi murni dan fungsi tambahan. Fungsi taman ini akan terwadahi didalam *Illusion Park* sebagai taman dan ruang terbuka penyusun pembentuk kota.

*Illusion Park* memberikan kreativitas daya cipta, membentuk alur daya berpikir baik yang disadari maupun tak disadari oleh manusia. Mengolah pandangan manusia dalam suatu bentuk persepsi terhadap materi disekelilingnya.

Penanya melalui perencanaan dan perancangan taman ilusi atau *Illusion park* ini dapat menggeser segala pemikiran bahwa kekhawatiran, kecemasan, kekangan dimasa depan adalah sebuah ilusi pikiran yang harus tergantikan akan *suatu harapan, kegembiraan, tantangan, merasakan kebebasan*, keterbukaan, aktif dan bergerak secara dinamis untuk fokus dan konsentrasi, pada tahapan tertentu terjadi puncak keberlangsungan yang dapat menjadi pangkal tolak peningkatan dan dapat selanjutnya mengawali perkembangan masa depan.

## I.2 Latar Belakang Permasalahan

Bayangan masa depan bukanlah suatu mimpi akan masa mendatang, tetapi bayangan tersebut pasti dan akan dilalui oleh manusia yang apabila ditanyakan tentang masa depan, seseorang akan menyatakan suatu cita-cita dan harapan. Kemudian seseorang akan merasa yakin dan kepercayaan dirinya untuk menghadapi masa depan.

*" Kita dapat biarkan masa depan terjadi atau mengalami kesukaran untuk membayangkan itu. Kita dapat membayangkannya gelap atau terang dan pada akhirnya, itu adalah bagaimana jadinya."* D. Gelertner (2000).

Melalui *Illusion Park*, pengunjung khususnya masa akhir kanak-kanak sampai dengan pemuda (usia 10 sampai dengan awal 30-an ) tidak hanya disuguhkan dengan taman rekreasi yang memberikan tempat untuk rekreasi berilusi tetapi juga melalui elemen-elemen arsitektural, pengunjung dapat mengembangkan kemampuan diri (*Learning development*) untuk membayangkan masa depan dengan optimisme dinamis.

Optimisme dinamis seseorang akan menghadapi masa mendatang dengan suatu harapan, kegembiraan, tantangan, merasakan kebebasan penuh dengan keterbukaan, aktif dan bergerak secara dinamis untuk fokus dan konsentrasi, sebab mereka yakin akan kemampuan dalam dirinya.

Seting penempatan zona-zona wahana disesuaikan dengan perjalanan atau alur optimisme dinamis, sehingga didalamnya setiap pelaku kegiatan diharapkan dapat memahami arti dari optimisme dinamis dan juga secara aktif mengalami optimisme dinamis melalui seting secara arsitektural.

### **I.2.1 Deskripsi Optimisme Dinamis dalam bayangan masa depan pada *Illusion Park***

Kegembiraan, harapan, tantangan, kebebasan dan bergerak secara dinamis untuk fokus dan konsentrasi, merupakan sesuatu yang ada dalam optimisme dinamis sesuai Max More (1998). Menurut Patricia A. Dunavold (1997) optimisme dinamis mendorong ke arah suatu siklus tentang bahagia, penuh harapan, optimis.

Pandangan optimis: kebiasaan kerja baru, hidup baru, etika akan terbentuk oleh pola kesenggangan. Ruang terbuka akan membuat lingkungan kerangka kerja dan fokus pada masyarakat kota. Ruang terbuka dan taman akan menjadi bagian esensial kehidupan kota yang menguntungkan bagi aksi komunikasi dan memikirkan rencana jangka panjang sesuai dengan Seymour M. Gold (1998).

Ruang terbuka yang dirancang baik dari skala daerah maupun kota dapat mengarahkan pengunjung untuk mendalami dan merasakan arti optimisme dinamis.





*Great art/architecture can give a sense of hope and optimism--an inspiring reminder that life can be transformed and that anything in your own life is possible.*

*"Informing Architecture" By Jeffrey Charles Williams Architects, PC*

Disisi lain, ilusi adalah satu bagian penting dalam penciptaan sebuah karya seni, termasuk karya arsitektur didalamnya. Dengan ilusi, seorang manusia bisa mengekspresikan dan mengolah segala persepsi, gagasan ataupun imajinasi yang ada di kepalanya secara bebas menjadi sebuah pemikiran tentang hidup didunia yang akan tertuang nyata dalam prilakunya.

Taman ilusi menampilkan efek visual ilusi optik, dengan penataan *spatial image*<sup>1</sup> dan sirkulasi sehingga pengunjung dapat mengenali dan diajak mengamati efek yang timbul dari penataan pola ruang bayangan masa depan dengan penuh optimisme dinamis.

Melalui *spatial image*, ruang-ruang yang mewadahi elemen-elemen dasar ilusi, disusun dalam sejumlah ruang yang berkaitan satu sama lain menurut fungsi, jarak, atau alur ruang. Menghubungkan ruang-ruang optimisme dinamis sesuai dengan kriteria optimisme dinamis mengandung pemikiran berupa harapan, kegembiraan, tantangan, kebebasan, dan bergerak secara dinamis untuk fokus dan konsentrasi. Adanya kelanjutan efek visual ilusi optik, gerak serta dalam *spatial image*, alur ruang

<sup>1</sup> Gambaran seseorang yang berada dalam suatu ruang. *Spatial image* mengekspresikan arti dan bersifat komunikatif dan memiliki symbol, dibahas lebih lanjut dalam bab 4 (Rapoport, Amos, Human Aspects of Urban Form : towards a man environment approach to urban form and design, edisi pertama Pergamon press, England, 1977, hal.43).

dimana seseorang dapat mengalami perubahan secara dinamis menuju puncaknya pada keoptimisan.

Melalui sirkulasi/alur gerak pengunjung dapat merasakan adanya tingkat transisi dari ruang-ruang optimisme dinamis. Alur sumbu dalam ruangan yang menghubungkan kriteria optimisme dinamis.

Sehingga setelah pengunjung keluar dari taman : *Illusion Park* ini, seseorang akan mendapatkan suatu optimisme dinamis bagi kehidupan di masa mendatang..

### **I.3 Rumusan Masalah**

#### **I.3.1 Permasalahan**

Bagaimana rancangan taman : *Illusion Park* di Dago Atas, Bandung sebagai taman rekreasi yang mampu mengajak pengunjung untuk membayangkan masa depan dengan optimisme dinamis melalui *spatial image* dan sirkulasi memanfaatkan Ilusi Optik.

### **I.4 Tujuan**

#### **I.4.1 Umum**

Menghasilkan rumusan konsep perencanaan dan perancangan *Illusion Park* sebagai sarana taman rekreasi didekat kawasan pendidikan dan kawasan alam hutan hijau Dago Pakar, Bandung.



### **I.4.2 Khusus**

Menghasilkan rumusan konsep perancangan *Illusion Park* yang mendukung kegiatan publik sehingga dapat merasakan optimisme dinamis.

## **I.5 Sasaran**

### **I.5.1 Umum**

- Pemilihan site/lokasi yang berpotensi sebagai lokasi *Illusion Park* di Kotamadya Bandung Kawasan Dago Atas dekat dengan Dago pakar kawasan konservasi hutan hijau.
- Mengidentifikasi pelaku kegiatan yang terlibat didalamnya (pengelola, pengunjung, properti) serta kecenderungan karakter dari pelaku kegiatan sesuai dengan fungsi taman terhadap umur melalui elemen ilusi yang terbentuk akibat daya visual dan pancaindera.
- Mengidentifikasi jenis dan sifat kegiatan yang dapat mengajak pengunjung untuk membayangkan masa depan
- Pemenuhan kebutuhan jenis, jumlah dan besaran ruang.

### **I.5.2 Khusus**

- Kajian teoritis pengolahan ruang yang memberikan kesan ilusi disertai dengan kajian faktual mengenai fungsi taman sebagai taman rekreasi pendekatan *Theme Park* melalui objek pembanding (taman yang ada)

- Bentuk serta hubungan antara penataan *spatial image* dan sirkulasi yang dapat membawa pengunjung untuk merasakan optimisme dinamis

## **I.6 Metode Pembahasan**

Metode pembahasan dalam Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

- **Studi literature**

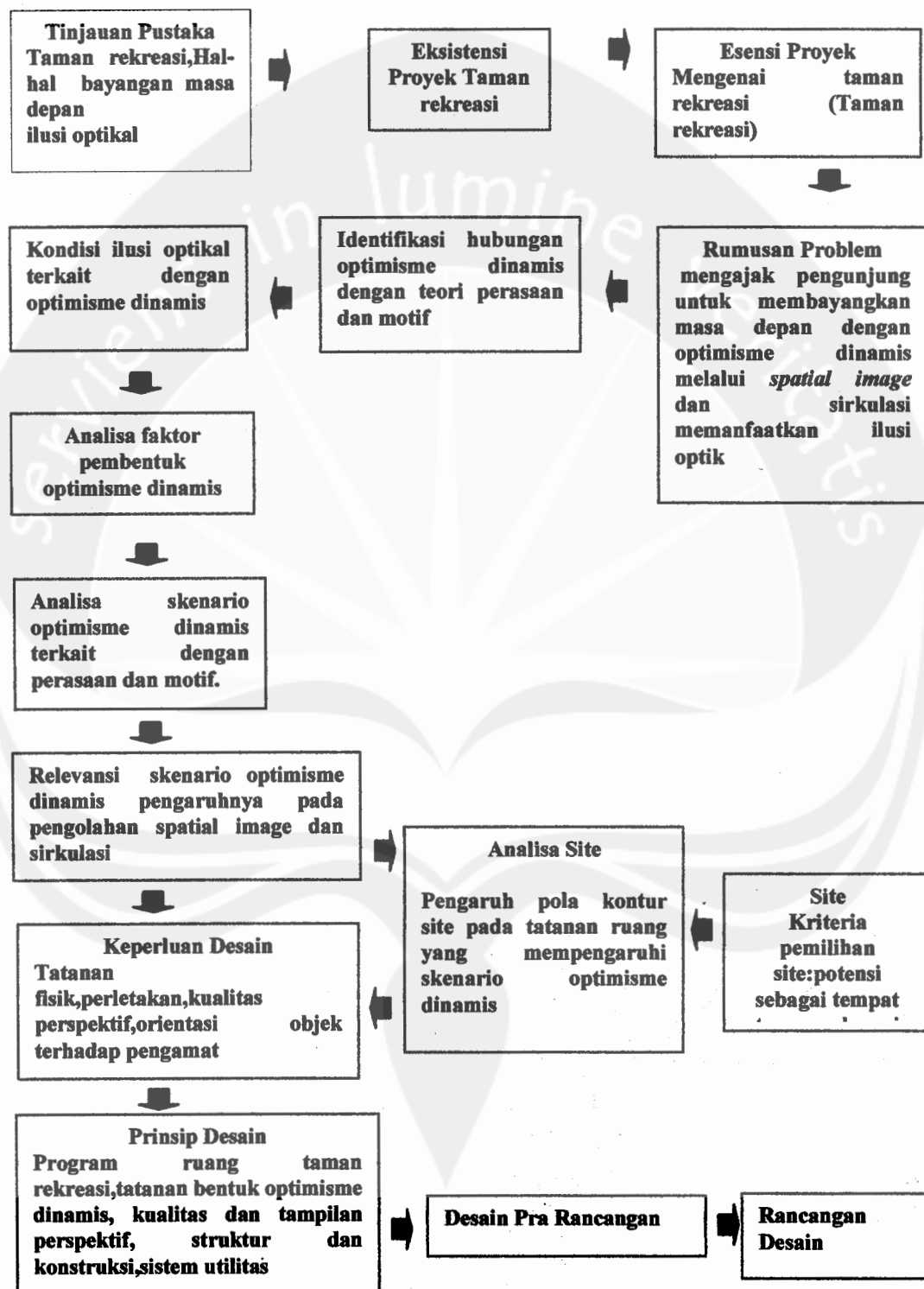
Yaitu dengan mempelajari sumber-sumber tertulis mengenai teori taman rekreasi dalam format sebuah taman rekreasi, bayangan masa depan yang berkaitan dengan ilusi, mempelajari kecenderungan persepsi subjek. Menganalisa terhadap penekanan optimisme dinamis yang berkaitan dengan konsep-konsep ilusi optik dan mencari site yang berpotensi sebagai taman rekreasi.

- **Studi site di lapangan**

Yaitu menggunakan hasil pengamatan langsung disite lapangan untuk melihat kecenderungan pola kontur site, keadaan udara, angin diperkuat dengan pendokumentasian site di Kawasan Dago Atas bersebelahan dengan Dago Tea House dan Dago Pakar.



### I.7 Metode Pemikiran





## I.8 Sistematika Pembahasan

### Bab I. Pendahuluan

Berisi latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan metode pemikiran.

### Bab II. Tinjauan Umum Taman rekreasi

Berisi tinjauan pustaka mengenai studi taman rekreasi khususnya taman rekreasi dalam bentuk taman rekreasi, dimulai dengan menguraikan pengertian tentang taman. Studi banding bentuk taman public yang telah ada. Dan diakhiri pada hal pengertian secara khusus menguraikan tentang *illusion park* sebagai taman rekreasi.

### Bab III. Tinjauan Khusus Illusion Park di Kawasan Dago Atas, Bandung

Menguraikan definisi *illusion park* hubungannya dengan optimisme dinamis. Pembahasan variabel–variabel hubungan antara optimisme dinamis dengan ilusi optik dan hubungan optimisme dinamis dengan teori perasaan dan motif. Karakteristik kegiatan yang diwadahi dalam *illusion park*, skenario optimisme dinamis, program dan pengguna, kontekstual site di Kawasan Dago Atas, Bandung.

#### **Bab IV. Landasan Teori**

Berisi tentang landasan teori *spatial image* dan sirkulasi yang berkaitan dengan *spatial image* dan sirkulasi, efek ilusi optikal.

#### **Bab V. Analisis Penekanan dan Konsep Perencanaan dan Perancangan**

Memahami dan menganalisis tahapan-tahapan operasional penekanan desain optimisme dinamis yang berkaitan dengan *spatial image* dan sirkulasi. Kedekatan dan besaran ruang. Analisa site yang berpengaruh terhadap skenario optimisme dinamis

#### **Bab VI. Konsep Perencanaan dan Perancangan**

Berisi rangkuman pembahasan, kesimpulan karakteristik setiap kriteria pembentuk optimisme dinamis.

#### **Daftar Pustaka**

#### **Lampiran**